

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk309>

Penerapan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan COVID-19 di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar

Sri Syatriani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar;
ssyatriani@gmail.com (koresponden)

Chitra Dewi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar; epidemiologi165@gmail.com

Hasmun Hamuni

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by a new type of corona virus. Globally, infected people will experience respiratory problems from mild to severe symptoms, especially for the elderly and people with comorbidities. Because the treatment is not effective, maintain a healthy life with implementing health protocols is the best step to stop the spread of the virus. This study aimed the implementation of health protocols to prevent Covid-19 in RT 3 RW 09 Karuwisi, Makassar. This was descriptive research. This research was conducted on December 2020 to February 2021. The population is the citizens in RT 3 RW 09 Karuwisi, Makassar as many as 76 people. The sample was the head of the household in the RT. 03 RW. 09 Karuwisi village, Makassar, which were calculated by using the slovin formula with accidental sampling method as many as 43 people. Data analysis used descriptive analysis by presenting in the form of the tables and narratives. The results revealed that, most respondents performed the habit of applying the protocol of wearing masks and maintaining a distance, were 28 (65.1%), washing hands were 33 (76.7%), not using a hand sanitizer were 42 (97.7%), and did not avoid crowds of 43 (100%). It recommended, raising the community compliance to implementing health protocols, it leads community conditions that support and maintain each other so that they can encourage more effective caring action, and the government provides a space for education that is closer to the community within RT and RW.

Keywords: health protocol; COVID-19; prevention

ABSTRAK

COVID-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru. Secara global, orang yang terinfeksi akan mengalami gangguan pernapasan dari gejala ringan hingga berat terutama pada kelompok lansia dan orang yang memiliki riwayat penyakit penyerta. Karena belum adanya pengobatan yang efektif, sehingga langkah terbaik untuk menghentikan penyebaran virus ini adalah mempertahankan hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan populasi adalah seluruh masyarakat di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar sebanyak 76 orang. Sampel adalah kepala rumah tangga yang ada di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar yang dihitung menggunakan rumus *slovin* dan ditarik dengan metode *accidental sampling* sebanyak 43 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Februari 2021. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian, dari 43 orang responden, sebagian besar memiliki kebiasaan menerapkan protokol memakai masker dan menjaga jarak yakni 28 orang (65,1%), mencuci tangan sebanyak 33 orang (76,7%), tidak menggunakan *hand sanitizer* sebanyak 42 orang (97,7%), dan tidak menghindari kerumunan sebanyak 43 orang (100%). Saran, peningkatan kesadaran mengenai kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan adalah hal penting, dibutuhkan kondisi masyarakat yang saling mendukung dan menjaga sehingga mampu mendorong aksi peduli yang lebih efektif, dan pemerintah memberikan ruang edukasi yang lebih dekat ke masyarakat dalam lingkup RT dan RW.

Kata kunci: protokol kesehatan; COVID-19; pencegahan

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami gangguan pernapasan dari gejala ringan hingga sedang, dan beberapa kasus yang bisa sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Pada kelompok rentan seperti lansia dan orang yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti kardiovaskuler, diabetes mellitus, gangguan pernapasan kronis, dan kanker memiliki peluang lebih besar untuk memiliki gejala lebih berat dan serius.⁽¹⁾

Berdasarkan data WHO, secara global jumlah kumulatif penderita COVID-19 hingga Maret 2021 sebanyak 124.871.140 kasus, dengan kematian sebanyak 2.744.543 jiwa.⁽²⁾ Untuk kasus di Indonesia, jumlah kasus kumulatif hingga Maret 2021 sebanyak 1,51 juta, sembuh sebanyak 1,34 juta, dan meninggal dunia 40.754 jiwa.

Jumlah kasus positif COVID-19 di Sulawesi Selatan sampai bulan Maret 2021 sebanyak 59.536 kasus, pasien yang sembuh sebanyak 57.369 kasus, dan meninggal dunia 910 jiwa. Sedangkan di Kota Makassar, total kasus konfirmasi aktif sebanyak 29.584 kasus, sembuh sebanyak 28.361 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 532.⁽³⁾

Kepatuhan protokol kesehatan menurut Pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan COVID-19 telah menghimbau masyarakat untuk melakukan protokol 3M guna mencegah penularan virus corona semakin meluas. 3M terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Situasi pandemi COVID-19 masih belum memperlihatkan tanda-tanda membaik dan masih terjadi fluktuasi dalam pemantauan kedisiplinan protokol kesehatan masyarakat. Beberapa momentum bisa menjadi pemicu utama penurunan kepatuhan disiplin protokol kesehatan salah satunya adalah liburan panjang.⁽⁴⁾

Berdasarkan peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak di Indonesia, dari data 512 Kabupaten/Kota yang masuk, kurang dari 9% Kabupaten/Kota yang masyarakatnya patuh memakai masker. Kurang dari 4% Kabupaten/Kota yang patuh dalam menjaga jarak.⁽⁴⁾ Jika kondisi masyarakat tetap berada dalam ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan, maka potensi peningkatan penularan COVID-19 bisa terjadi. Beberapa kejadian pelanggaran yang terjadi pada masyarakat ketika penerapan PSBB di Kota Makassar, diantaranya adalah tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan tidak mencuci tangan. Terdapat pula beberapa pertokoan yang tetap berjualan, dengan alasan agar perekonomian tetap bisa berjalan. Namun kondisi tersebut tidak memikirkan efektivitas dari penerapan PSBB yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Makassar.⁽⁵⁾

Upaya untuk menjaga dan mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi langkah terbaik dalam menghentikan penyebaran virus COVID-19, hal ini disebabkan karena belum adanya pengobatan yang dinilai efektif untuk mampu melawan infeksi virus SARS-CoV-2. Sehingga dengan dasar hal tersebut maka masyarakat sebagai garda terdepan yang dianggap mampu memutus mata rantai penularan seharusnya melakukan dan melaksanakan upaya preventif dengan lebih ketat seperti rajin menggunakan masker saat bepergian atau berinteraksi dengan orang lain diluar rumah; menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk; rajin mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun atau menggunakan cairan pembersih tangan dengan kadar alkohol 60%; menjaga jarak; tidak menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang tidak dicuci; dan menjaga kontak dengan orang yang konfirmasi positif COVID-19.⁽⁶⁾ Adanya keterlibatan penuh dari pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya penurunan kasus dan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan PHBS dan juga protokol kesehatan dengan baik, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat.

Berdasarkan studi sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat yang patuh dalam memakai masker dapat berkontribusi besar dalam pengendalian COVID-19, karena hal ini dapat memberikan efek pada rendahnya penyebaran droplet oleh penderita yang terinfeksi baik dengan gejala ringan maupun subklinis.⁽⁷⁾

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan maka diperlukan kesadaran penuh masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut. Dengan kesadaran ini akan membentuk persepsi dan mendukung tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh⁽⁸⁾ menyatakan bahwa rendahnya keinginan masyarakat untuk mengubah perilaku sosial dan cenderung mengabaikan aturan untuk menjaga jarak diantara orang-orang yang memiliki risiko infeksi atau komplikasi secara tidak langsung hal ini yang membangun respon komunikasi psikologis yang negatif. Sehingga diperlukan sikap kooperatif antara masyarakat yang disertai dengan kebijakan yang mampu membawa perubahan perilaku.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan masih terdapat masyarakat yang tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan setelah beraktivitas sesuai aturan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2020 hingga Januari 2021 di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi sebanyak 76 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang dengan menggunakan rumus *slovin*, dengan presisi (taraf kepercayaan sebesar 90%). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *accidental sampling*, yakni pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner dan mengobservasi kebiasaan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 berupa kebiasaan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan. Selain itu dilakukan pengumpulan data sekunder terkait data demografi mengenai lokasi penelitian. Uji statistik menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penerapan etika dalam penelitian ini dimulai dengan pemberian *informed consent* (lembar persetujuan) kepada responden, sehingga responden memahami maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner. Dan menjaga kerahasiaan informasi responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar

Variabel	Frekuensi	Persentase
Memakai masker		
Ya	28	65,1
Tidak	15	34,9
Menjaga jarak		
Ya	28	65,1
Tidak	15	34,9
Mencuci tangan		
Ya	10	23,3
Tidak	33	76,7
Menggunakan <i>hand sanitizer</i>		
Ya	1	2,3
Tidak	42	97,7
Menghindari kerumunan		
Ya	0	0
Tidak	43	100

Hasil penelitian di RT. 03 RW. 09 Kelurahan Karuwisi Kota Makassar menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 23 orang (53,5%) laki-laki dan 20 orang (46,5%) perempuan, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 46-55 tahun sebesar 12 orang (27,9%) dan pendidikan tamat SMA sebesar 26 orang (60,5%).

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kondisi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Untuk penerapan protokol kesehatan dalam memakai masker dan menjaga jarak, sebagian besar responden yang telah menerapkan dengan baik (65,1%). Sedangkan untuk penerapan protokol mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan sebagian besar responden masih menggambarkan ketidakpatuhan mencuci tangan (76,7%), tidak menggunakan *hand sanitizer* (97,7%), dan menghindari kerumunan (100%).

PEMBAHASAN

Kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan menjadi hal yang wajib dilakukan dalam proses pemutusan mata rantai penularan COVID-19.⁽⁷⁾ Kepatuhan tersebut harus dilakukan dengan Terstruktur, Sistematis, dan Massif (TSM). Terstruktur artinya kepatuhan harus dilaksanakan mulai dari tingkat komunitas yang paling rendah seperti keluarga dan RT/RW. Sistematis, artinya dalam proses pengendalian penularan COVID-19 terdapat rencana yang tersusun dengan baik, terstruktur, sesuai dengan tahapan yang jelas, berdasarkan kajian yang mendalam. Sedangkan massif artinya pengendalian COVID-19 harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bersama-sama dan maksimal.⁽⁹⁾

Kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan guna pencegahan penularan COVID-19 menjadi dasar yang sangat penting untuk menjaga stabilitas kondisi kesehatan masyarakat.

Masker menjadi senjata kedua dalam mengendalikan COVID-19. Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker baik masyarakat yang berada dalam kondisi sakit bahkan yang sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah masyarakat yang berpotensi menjadi *carrier* atau orang tanpa gejala (OTG) yang berpotensi bisa menularkan COVID-19 ke masyarakat yang lain.⁽⁹⁾

Masker N95, masker medis, dan masker kain yang dibuat oleh masyarakat mampu memblokir penyebaran virus COVID-19 melalui aerosol.⁽¹⁰⁾ Selain itu, penggunaan masker yang baik adalah bentuk altruisme dan solidaritas karena masker mampu untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari potensi penyebaran virus COVID-19 secara luas. Dengan menjalankan pemakaian masker ini akan membuat kondisi kesehatan masyarakat yang lebih kuat dan stabil.⁽¹¹⁾

Namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terhadap ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan pemakaian masker ketika beraktivitas secara sosial dalam lingkaran kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, kami mendapatkan bahwa sebesar 65,1% responden yang tidak memiliki kebiasaan memakai masker. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah masyarakat merasa berada dalam kondisi sehat, tidak tertular COVID-19 dan ketidakpercayaan terhadap adanya penyakit COVID-19. Selain itu, keterbatasan dalam penyediaan masker pada tingkat rumah tangga, hal ini dibuktikan dengan penggunaan masker kain yang kotor karena jarang dibersihkan/dicuci, sehingga ketika masyarakat ingin keluar rumah secara mendadak mereka memilih untuk tidak menggunakan masker.

Menjaga jarak adalah salah satu protokol kesehatan yang wajib diterapkan bagi masyarakat, baik secara social dan fisik, diseluruh lingkup interaksi mereka bahkan pada tingkat keluarga. Hal ini yang menjadi dasar seluruh dunia untuk menerapkan *lockdown* yang kemudian diadaptasi oleh Indonesia menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menjaga jarak mampu mengurangi risiko penularan dan memperlambat penyebaran COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemerintah lokal dan regional di Amerika Serikat telah mengeluarkan kebijakan untuk mewajibkan menjaga jarak. Kepatuhan mengenai kebijakan ini dipengaruhi oleh pemahaman mengenai sains. Sehingga masyarakat yang telah memahami sains dan dampak COVID-19 lebih patuh dalam menjaga jarak.⁽¹²⁾

Menjaga jarak sosial dan peningkatan aktivitas fisik diluar ruangan selama wabah COVID-19 menjadi strategi yang dilakukan di Korea Selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga jarak selama wabah meningkatkan aktivitas fisik diluar ruangan. Berarti selama pandemi COVID-19, masyarakat bisa aman dan terhindar dari infeksi selama mereka mampu menjaga jarak fisik dengan cermat, rajin mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga kebersihan fasilitas public yang akan digunakan.

Meskipun adanya penerapan *lockdown* ataupun PSBB yang ditetapkan oleh pemerintah dari masing-masing negara diseluruh dunia, namun masyarakat tetap membutuhkan interaksi termasuk dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Sehingga yang perlu dilakukan adalah jika memang mengharuskan masyarakat untuk keluar rumah maka mereka wajib untuk menjaga dirinya sendiri dengan menjaga jarak aman dalam berinteraksi dengan orang lain minimal 1 meter, memakai masker, lebih sering mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer*. Karena hal ini menjadi prinsip utama pencegahan yang wajib diimplementasikan pada setiap orang.

Dalam rangka pencegahan COVID-19, WHO merekomendasikan untuk rutin mencuci tangan dengan sabun dan air setelah seseorang batuk atau bersin, mengunjungi tempat umum, merawat orang sakit, serta sebelum dan setelah makan. Jika sabun dan air tidak tersedia, maka bisa menggunakan pembersih berbasis alkohol/*sanitizer*.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾

Mencuci tangan menjadi suatu cara dalam perilaku hidup bersih dan sehat dan mencegah penyakit menular. Kebiasaan masyarakat yang cenderung tidak menghiraukan kebiasaan mencuci tangan menjadi salah satu penyebab tingginya potensi risiko penularan COVID-19.

Hal yang berbeda pada penelitian Chen, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kebersihan tangan dan pemakaian masker pada siswa di Wuhan, China. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku mencuci tangan dan pemakaian masker yang baik. Perilaku mencuci tangan dan penggunaan masker dipengaruhi oleh pemahaman keluarga, peran pemerintah dan juga media dalam penyebaran informasi yang edukatif.⁽¹⁵⁾

Permasalahan mencuci tangan dialami pada negara-negara yang termasuk dalam negara dengan pendapatan rendah seperti Sub Sahara Afrika, memiliki keterbatasan dalam menyediakan akses untuk mencuci tangan kepada masyarakat. Sehingga risiko peningkatan kematian akibat kasus COVID-19 cenderung lebih besar terlihat dibanding dengan negara-negara yang memiliki sistem kesehatan yang lebih baik.⁽¹⁶⁾

Selain itu, terdapat alternatif lain dalam upaya membersihkan tangan yakni dengan menggunakan *hand sanitizer* atau cairan pembersih tangan yang berbahan dasar alkohol. Tujuannya menghindari penularan virus COVID-19 melalui kontak fisik, jabat tangan, atau bersentuhan dengan benda-benda yang terkontaminasi.

Hand sanitizer adalah sebuah cairan atau gel yang digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan. Pemakaian sanitasi tangan berbasis alkohol lebih disukai dari pada mencuci tangan menggunakan sabun dan air pada berbagai situasi baik ditempat pelayanan kesehatan maupun ditempat umum.

Menghindari kerumunan atau menjaga jarak antara satu orang dengan orang lain menjadi hal yang cukup sulit karena banyaknya masyarakat yang tidak mampu menerapkan ini, termasuk dalam interaksi antara keluarga, teman kantor, atau bahkan acara yang melibatkan orang banyak seperti pertemuan, pesta perkawinan, nonton bersama, atau bahkan agenda minum kopi bersama.

Jika merujuk pada hasil penelitian Syadidurrahmah, perilaku menghindari kerumunan yang baik dilaksanakan oleh 55,9% mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang mendukung hal tersebut diantaranya adalah mahasiswi memiliki risiko 3x lebih patuh untuk melakukan *physical distancing*, yang memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik memiliki risiko 2x lebih patuh untuk melakukan *physical distancing*. Sedangkan dukungan Tokoh Masyarakat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *physical distancing*.⁽¹⁷⁾

Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan anjuran pemerintah terhadap gerakan pencegahan COVID-19 adalah unsur utama dalam rangka memutuskan mata rantai penularan penyakit ini. Namun hal ini bertentangan dengan kebiasaan masyarakat Makassar dan juga Indonesia secara luas, yang memiliki kebiasaan berkumpul dan bersosialisasi, sehingga ini menjadi tantangan pemerintah dan seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat telah menjalankan protokol kesehatan dengan baik, kecuali pada tindakan menghindari kerumunan, cenderung masyarakat lebih memilih untuk tidak menghindari kerumunan. Saran, kunci utama dalam upaya memutus mata rantai penularan COVID-19 adalah dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, selain itu dibutuhkan kondisi masyarakat yang saling mendukung dan saling menjaga sehingga mampu mendorong aksi peduli yang lebih efektif, dan peran pemerintah untuk memberikan ruang edukasi yang lebih dekat ke masyarakat dalam lingkup RT dan RW, serta penegakan aturan terhadap masyarakat yang masih kurang disiplin menjadi hal yang memiliki peran yang sangat penting.

Bagi responden harus lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan, perlu dilakukan evaluasi terkait perkembangan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat, perlu adanya perkembangan studi terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus. 2021 [cited 2021 Maret]; Available from: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.
2. WHO. WHO CORONAVIRUS (COVID-19) DASHBOARD. World Health Organization; 2021 [cited 2021 25 Maret]; Available from: <https://covid19.who.int/table>.
3. Sulsel P. Sulsel Tanggap COVID-192021.
4. COVID-19 STP. Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan. Jakarta: Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional2021.
5. Pelupessy V, Hafidz Mr, Djanggih H. Efektivitas Penerapan Sanksi Selama Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada Penanggulangan COVID-19. *Toddopuli Law Review*. 2021;1(1).
6. Gennaro FD, Pizzol D, Marotta C, Antunes M, Racalbutto V, Veronese N, et al. Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(8).
7. Cheng VC-C, Wong S-C, Chuang VW-M, So SY-C, Chen JH-K, Sridhar S, et al. The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *Journal of Infection*. 2020;81(1):107-14.
8. Bikbov B, Bikbov A. Communication on COVID-19 to community – measures to prevent a second wave of epidemic. *OSF Preprint*. 2020.
9. Palutturi S, Syam A, Arifin MA, Asnawi A. COVID-19 Indonesia Butuh Kita. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2020.
10. MD ZZ, MD DY, MD CM, MD LZ. Mask is the possible key for self-isolation in COVID-19 pandemic. *Journal of Medical Virology*. 2020;92(10):1745-6.
11. Cheng KK, Lam TH, Leung CC. Wearing face masks in the community during the COVID-19 pandemic: altruism and solidarity. *The Lancet*. 2020.
12. Brzezinski A, Kecht V, Djicke DV, Wright AL. Belief in Science Influences Physical Distancing in Response to COVID-19 Lockdown Policies. *Becker Friedman Institute*. Chicago2020.
13. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: World Health Organization2020.
14. CDC. Coronavirus Disease 2019, How to protect yourself and others: Centers for Disease Control and Prevention2020.
15. Chen X, Ran L, Liu Q, Hu Q, Du X, Tan X. Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(8).
16. Brauer M, Zhao JT, Bennitt FB, Stanaway JD. Global Access to Handwashing: Implications for COVID-19 Control in Low-Income Countries. *Environmental Health Perspectives*. 2020;128(5).
17. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020;2(1).